

**DAMPAK *FINTECH P2P LENDING* TERHADAP  
PERKEMBANGAN UMKM DI INDONESIA**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk  
memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi

Oleh:  
Violent Frigita Tirani  
6021801009

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN**  
Terakreditasi Berdasarkan Keputusan LAMEMBA No. 791/DE/A.5/AR.10/X/2023  
BANDUNG  
2024

THE IMPACT OF FINTECH P2P LENDING ON THE  
DEVELOPMENT OF MSME IN INDONESIA



**UNDERGRADUATE THESIS**

Submitted to complete part of the requirements for Bachelor  
Degree in Economics

By  
Violent Frigita Tirani  
6021801009

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY**  
**FACULTY OF ECONOMICS**  
PROGRAM IN DEVELOPMENT ECONOMICS  
Accredited by LAMEMBA No. 791/DE/A.5/AR.10/X/2023  
BANDUNG  
2024

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN**



**PERSETUJUAN SKRIPSI**

**Dampak *Fintech P2P Lending* Terhadap Perkembangan  
UMKM di Indonesia**

Oleh:

Violent Frigita Tirani

6021801009

Bandung, Januari 2024

Ketua Program Studi Sarjana Ekonomi Pembangunan,

Ivantia Savitri Mokoginta, Ph.D.

Pembimbing,



Yanuarita Hendrani, Dra., MA, Ph.D.

## DAFTAR PERBAIKAN NASKAH SKRIPSI

Nama : Violent Frigita Tirani  
Nomor Pokok Mahasiswa : 6021801009  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan  
Pembimbing : Yanuarita Hendrani, Dra., M.A., Ph.D.  
Ko Pembimbing :  
Hari dan tanggal ujian skripsi : 30 Januari 2024  
Judul (Bahasa Indonesia) : Dampak Fintech P2P Lending Terhadap Perkembangan UMKM di Indonesia  
Judul (Bahasa Inggris) : The Impact Of Fintech P2P Lending on The Development of MSMEs in Indonesia

1. Perbaiki Judul Skripsi menjadi (Judul harus ditulis lengkap menggunakan huruf besar kecil/Title Case)

Judul (Bahasa Indonesia) :

Dampak Fintech P2P Lending Terhadap  
Perkembangan UMKM di Indonesia

Judul (Bahasa Inggris):

The Impact Of Fintech P2P Lending on The  
Development of MSMEs in Indonesia

2. Perbaiki Umum (meliputi : cara merujuk, daftar pustaka, teknis editing) :

- Typo
- Daftar Pustaka
- Sitasi

3. Perbaiki di Bab 1

- Lebih ditekankan detail permasalahan yang terjadi di sektor UMKM di Indonesia
- Berikan dampak covid-19 yang terjadi terhadap sektor UMKM di Indonesia
- 

4. Perbaiki di Bab 2

- Typo
- Permasalahan sitasi
- 

5. Perbaiki di Bab 3

- Grafik pada bagian klasifikasi kredit UMKM di perbankan
- Typo
- Permasalahan sitasi

6. Perbaiki di Bab 4

- Pada bagian pembahasan diberikan argument yang lebih kuat untuk mendukung hasil estimasi
- Paragraf untuk di pisah
- 

7. Perbaiki di Bab 5

- Saran untuk lebih berhati-hati memilih saran
- Pada bagian kesimpulan diberikan argumen yang kuat dari hasil pembahasan
-

Bandung, 30 Januari 2024  
Ketua Program Studi,

*Iwa Mokoginta, -*

.....

Ko Pembimbing

.....

31 Januari 2024  
Penguji



**Dr. Chandra Utama, S.E., M.M., M.Sc.**

31 Januari 2024  
Penguji (Pembimbing),



**Yanuarita Hendrani, Dra., M.A., Ph.D.**

30 Januari 2024  
Penguji



**Ahmad Aswin Masudi, S.E., M.S.E., M.A.,  
Ph.D.**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Violent Frigita Tirani  
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 5 Agustus 2000  
NPM :6021801009  
Program Studi :Sarjana Ekonomi Pembangunan  
Jenis naskah :Skripsi

**JUDUL**  
**DAMPAK FINTECH P2P LENDING TERHADAP**  
**PERKEMBANGAN UMKM DI INDONESIA**

Pembimbing : Yanuarita Hendrani, Dra., MA, Ph.D.

**MENYATAKAN**

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri:

1. Apapun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut plagiat (*plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat merupakan peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak kesarjanaaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak manapun.

Pasal 25 Ayat (2) UU.No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan, dicabut gelarnya.  
Pasal 70: Lulusan yang karya ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagai mana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung, 22 Januari 2024  
Pembuat pernyataan: Materei  
Rp. 10.000,-



(Violent Frigita Tirani)

## ABSTRAK

Perkembangan teknologi informasi yang didukung dengan pesatnya penggunaan internet memunculkan inovasi baru yaitu *Fintech P2P Lending* yang akan mempermudah masyarakat untuk mendapatkan layanan keuangan secara digital. *Fintech P2P Lending* merupakan inovasi yang memudahkan masyarakat untuk meminjam uang untuk konsumsi ataupun produktif. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh *Fintech P2P Lending* terhadap perkembangan UMKM di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode *PLS (Panel Least Square)* dengan data panel dalam jangka waktu 2018-2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel jumlah dana pinjaman yang disalurkan oleh *Fintech P2P Lending*, jumlah rekening borrower dalam *Fintech P2P Lending*, jumlah rekening lender dalam *Fintech P2P Lending*, dan kredit UMKM di perbankan berpengaruh positif terhadap jumlah unit UMKM. Sedangkan jumlah penyaluran dana pinjaman oleh *Fintech P2P Lending*, jumlah rekening borrower dalam *Fintech P2P Lending*, jumlah rekening lender dalam *Fintech P2P Lending* berpengaruh negatif terhadap nilai output UMKM. *Fintech P2P Lending P2P* membantu pelaku usaha UMKM dapat memiliki akses mudah untuk pembiayaan modal dan memberikan opsi lain bagi UMKM selain pembiayaan melalui perbankan yang menyebabkan perkembangan UMKM akan semakin bertumbuh pesat di Indonesia.

Kata Kunci : *Fintech P2P Lending*, UMKM, Indonesia.

## ABSTRACT

The development of information technology, which is supported by the rapid use of the internet, has given rise to new innovations, namely *Fintech P2P Lending*, which will make it easier for people to get financial services digitally. *Fintech P2P Lending* is an innovation that makes it easier for people to borrow money for consumption or productivity. This research aims to see the influence of *Fintech P2P Lending* on the development of MSMEs in Indonesia. This research uses the PLS (Panel Least Square) method with panel data for the 2018-2022 period. The research results show that the variables of the amount of loan funds disbursed by *Fintech P2P Lending*, the number of borrower accounts in *Fintech P2P Lending*, the number of lender accounts in *Fintech P2P Lending*, and MSME credit in banking have a positive effect on the number of MSME units. Meanwhile, the number of loan funds disbursed by *Fintech P2P Lending*, the number of borrower accounts in *Fintech P2P Lending*, the number of lender accounts in *Fintech P2P Lending* have a negative effect on the output value of MSMEs. *Fintech P2P Lending* helps MSME business actors have easy access to capital financing and provides other options for MSMEs besides financing through banking which causes the development of MSMEs to grow rapidly.

Keywords: *Fintech P2P Lending*, UMKM, Indonesia.

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena telah memberikan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “ Dampak Fintech P2P Lending P2P Lending Terhadap Perkembangan UMKM di Indonesia “. Skripsi ini ditujukan untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik untuk menyelesaikan pendidikan Program Sarjana (S1) Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi di Universitas Katolik Parahyangan. Penulis meyakini bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan dan nasehat dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih setulus tulusnya kepada:

Ibu Yanuarita Hendrani, Dra., MA, Ph.D selaku dosen pembimbing yang telah memberikan saran dan bimbingan serta arahan yang diberikan kepada penulis sehingga skripsi dapat diselesaikan dengan baik.

Ibu Dra. Siwi Nugraheni, M.Env. selaku dosen wali yang telah membimbing dan membantu selama perkuliahan penulis di Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan.

Seluruh staff pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang tidak ternilai selama penulis menempuh pendidikan di Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan.

Kedua orang tua penulis, Dimas Rulhie Adrianto dan Sri Wahyuningsih, yang selalu memberikan kasih sayang, doa, nasehat serta atas kesabarannya yang luar biasa dalam setiap langkah hidup penulis menempuh pendidikan di Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan.

Kakek dan Nenek penulis, Abah Supan dan Ibu Tiwen, yang selalu memberikan semangat dan dukungan terhadap penulis selama proses penyelesaian skripsi dan berkontribusi banyak dalam hidup penulis.

Sahabat Penulis, teruntuk Shafani, Marva, Pasya dan rekan rekan mahasiswa khususnya program studi S1 Ekonomi Pembangunan yang telah menemani dan mendukung penulis dalam proses penyelesaian skripsi berlangsung.

Untuk adik tercinta, Vingka Narulisa yang telah memberikan semangat serta dukungan kepada penulis.

Untuk ponakan dan sepupu tersayang, Almeira, Arsakha dan Arkananta terimakasih sudah menghibur penulis disaat penulis merasa penat dalam proses pengerjaan skripsi.

Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah dengan tulus dan ikhlas memberikan doa dan motivasi sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, karena itu segala kritik dan saran membangun akan menyempurnakan skripsi ini agar dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca.

**Bandung, 22 Januari 2024**

**Violent Frigita Tirani**

# DAFTAR ISI

BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Kerangka Pemikiran .....	6
BAB II.....	9
LANDASAN TEORI.....	9
2.1 Landasan Teori .....	9
2.1.1 Teori Schumpeter .....	9
2.1.2 <i>Fintech P2P Lending</i> .....	10
2.1.3 Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).....	12
2.2 Penelitian Terdahulu .....	13
BAB III.....	16
METODE PENELITIAN .....	16
3.1 Metode Penelitian .....	16
3.2 Data dan Sumber Data .....	20
3.3 Objek dan Penelitan .....	22
BAB IV .....	29
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	29
4.1 Hasil Pengolahan Data.....	29
4.2 Pembahasan.....	38
BAB V.....	43
PENUTUP .....	43
5.1 Kesimpulan.....	43
5.2 Saran dan Kebijakan .....	45
Daftar Pustaka.....	46

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konseptual .....	6
Gambar 2. Perkembangan Jumlah Unit UMKM seluruh provinsi di Indonesia 2018-2022 (Unit) ..	23
Gambar 3. Nilai Output UMKM di Indonesia 2018-2022 (Juta).....	23
Gambar 4. Perkembangan Dana Pinjaman yang Disalurkan Fintech P2P Lending P2P Lending (Miliar) .....	24
Gamba 5. Perkembangan Rekening Lender di Fintech P2P Lending P2P Lending (Akun).....	25
Gambar 6. Perkembangan Rekening Borrower di Fintech P2P Lending P2P Lending (Akun).....	26
Gambar 7. Klasifikasi Kredit UMKM dari Perbankan di Indonesia Tahun 2018-2022 (Persen) .....	27

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Indeks Indeks Daya Saing UMKM Indonesia dibandingkan Beberapa Negara ASEAN, 2018.....	2
Tabel 2. Kinerja Penyaluran KUR Bank Nasional Tahun 2019.....	3
Tabel 3. Evolusi <i>Fintech P2P Lending</i> .....	10
Tabel 4. Jenis <i>Fintech P2P Lending</i> di Indonesia.....	12
Tabel 5. Kriteria UMKM berdasarkan modal dan penjualan.....	13
Tabel 6. Data dan Sumber Data.....	20
Tabel 7. Hasil Uji Chow.....	29
Tabel 8. Hasil Uji Hausman.....	30
Tabel 9. Uji Multikolineritas.....	30
Tabel 10. Hasil Uji Heterokedastisitas.....	31
Tabel 11. Hasil Fixed Effect Model Dengan Variabel Dependen (Jumlah Unit UMKM).....	31
Tabel 12. Hasil Uji Chow untuk Variabel Dependen (Nilai Output UMKM).....	34
Tabel 13. Hasil Uji Hausman untuk Variabel Dependen (Nilai Output UMKM).....	34
Tabel 14. Uji Multikolineritas untuk Dependen (Nilai Output UMKM).....	35
Tabel 15. Hasil Uji Heterokedastisitas untuk Dependen (Nilai Output UMKM).....	35
Tabel 16. Hasil Fixed Effect Model untuk Dependen (Nilai Output UMKM).....	36

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki jumlah pengguna internet yang cukup tinggi. Menurut data dari We Are Social, Indonesia memiliki 213 juta pengguna internet di Januari tahun 2023 (We Are Social, 2023). Dimana jumlah ini merupakan 77% dari total populasi di Indonesia yang sebanyak 276,4 juta orang pada awal tahun 2023. Indonesia kini memasuki era revolusi 4.0 dimana pemerintah menganjurkan upaya transformasi menuju perbaikan dengan mengintegrasikan dunia online dengan lini produksi di industri, di mana semua proses produksi berjalan dengan internet sebagai penopang utama. Hal ini mempengaruhi juga perkembangan bisnis UMKM masyarakat dimana banyak UMKM yang kini mengkolaborasikan bisnisnya dengan startup yang bermunculan. Di Indonesia sendiri posisi usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) telah lama diakui sebagai sektor usaha yang sangat penting dan memiliki peran yang besar bagi pertumbuhan ekonomi, karena berbagai peranannya yang riil dalam perekonomian. Mulai dari Sharenya dalam pembentukan PDB sekitar 63,58%, kemampuannya menyerap tenaga kerja sebesar 99,45% atau sangat besarnya jumlah unit usaha yang terlibat yakni sekitar 99,84% dari seluruh unit usaha yang ada, sehingga pada sharenya yang cukup signifikan (Kementrian Keuangan, 2019). Disamping itu sektor UMKM di Indonesia juga membantu menyerap lebih banyak lagi tenaga kerja yang ada dan tentu saja akan dapat meningkatkan kesejahteraan para pekerja yang terlibat di dalamnya sehingga dapat mengurangi angka pengangguran. Dan pada akhirnya akan dapat digunakan untuk pengentasan kemiskinan.

Di balik kontribusi UMKM yang cukup baik terhadap perekonomian nasional, ternyata sektor ini masih menyimpan segudang permasalahan yang sangat mendasar. UMKM, masih lemah dalam kemampuan manajemen usaha, kualitas sumber daya manusia (SDM) yang masih terbatas, serta lemahnya akses ke lembaga keuangan, khususnya perbankan (Nengsih, 2015). Pernyataan ini mendukung penelitian terdahulu oleh (Urata, 2000) yang mengatakan bahwa di antara permasalahan pokok

yang dihadapi oleh UMKM adalah banyaknya UMKM yang belum bankable, baik disebabkan oleh belum adanya manajemen keuangan yang transparan maupun kurangnya kemampuan manajerial dan finansial. Lemahnya akses ke lembaga keuangan menjadi salah satu permasalahan yang tidak sedikit dialami oleh pelaku usaha UMKM. Menurut Bank Indonesia (BI) sebanyak 69,5 persen usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia belum mendapatkan akses pembiayaan di perbankan. Sedangkan sektor UMKM adalah salah satu sektor yang sangat membutuhkan akses terhadap lembaga keuangan entah itu untuk ekspansi atau untuk bertahan di masa sulit.

**Tabel 1. Indeks Daya Saing UMKM Indonesia dibandingkan Beberapa Negara ASEAN, 2018 (Persen)**

Dimensi	Singapura	Malaysia	Thailand	Indonesia
Produktivitas, Teknologi, Inovasi	5,84	5,06	4,97	4,14
Akses Pasar & Internasionalisasi	5,94	5,43	5,41	5,21
Akses Pembiayaan	5,69	5,35	4,87	4,58

Sumber: OECD & ERIA (2018)

Berdasarkan tabel 1 indeks diatas Indonesia memiliki tingkat akses pembiayaan paling rendah dibandingkan Singapura, Malaysia dan Thailand. Kemungkinan dampak dari lemahnya akses pembiayaan UMKM di Indonesia mempengaruhi daya saing UMKM dari segi produktivitas teknologi, inovasi, akses pasar dan internasionalisasi sehingga memiliki angka indeks terendah pada tahun 2018 dibandingkan ketiga negara ASEAN tersebut. Diperlukan upaya nyata untuk meningkatkan akses pembiayaan bagi UMKM di Indonesia. Menurut Bank Indonesia kredit usaha UMKM terbagi menjadi 3 terdapat kredit usaha mikro sebesar 25,9%, kredit usaha menengah sebesar 43,5% dan kredit usaha kecil sebesar 30,6%, jumlah kredit usaha mikro memiliki persentase yang kecil sebesar 25,9% seperti yang dicatat oleh bank Indonesia masih banyak pelaku UMKM yang belum mendapatkan akses permodalan dari Bank. Untuk pengusaha menengah, mungkin masalah mendapatkan kredit modal tidak begitu sulit karena aset mereka yang sudah bisa diagunkan kepada pemberi kredit. Banyak dari pengusaha

mikro dan kecil yang sebenarnya yakin bisa memperluas pasar namun terhambat keterbatasan modal. Banyak dari pelaku pengusaha UMKM yang menghadapi kendala karna tidak memiliki aset untuk diagunkan ke bank serta masih sulitnya persyaratan untuk meminjam modal ke bank menjadi hambatan yang dialami oleh pelaku usaha UMKM.

Pandemi covid-19 juga memberikan dampak negatif terhadap sektor UMKM di Indonesia (DPR RI, 2021). Berdasarkan hasil survei (DPR RI, 2021) yang dilakukan terhadap 206 pelaku UMKM di Jabodetabek, mayoritas UMKM sebesar 82,9% merasakan dampak negatif dari pandemi ini dan hanya 5,9% yang mengalami pertumbuhan positif. Kondisi Pandemi ini bahkan menyebabkan 63,9% dari UMKM yang terdampak mengalami penurunan omzet lebih dari 30%. Hanya 3,8% UMKM yang mengalami peningkatan omzet. Survei (DPR RI, 2021) tersebut juga menunjukkan para UMKM melakukan sejumlah upaya untuk mempertahankan kondisi usahanya. Mereka melakukan sejumlah langkah efisiensi seperti: menurunkan produksi barang/jasa, mengurangi jam kerja dan jumlah karyawan dan saluran penjualan/pemasaran. Meski begitu, ada juga UMKM yang mengambil langkah sebaliknya, yaitu menambah saluran pemasaran sebagai bagian strategi untuk bertahan.

Penanganan masalah keterbatasan pembiayaan UMKM direspon oleh pemerintah dengan menyiapkan program untuk pembiayaan UMKM yaitu salah satunya program KUR yang bertujuan untuk meningkatkan akses pembiayaan bagi UMKM melalui bank swasta dan BUMN melalui peminjaman berbasis pola penjaminan. Pada setiap tahunnya bank BUMN dan bank swasta memiliki target untuk menyalurkan kredit khusus UMKM setiap tahunnya agar dapat membantu perkembangan UMKM di Indonesia. Pemerintah menerbitkan Instruksi Presiden Nomor 6 Tahun 2007 tentang Kebijakan Percepatan Pengembangan Sektor Riil dan Pemberdayaan UMKM. Program KUR secara resmi diluncurkan pada tanggal 5 November 2007. Pembiayaan yang disalurkan KUR bersumber dari dana perbankan atau lembaga keuangan yang merupakan Penyalur KUR. Dana yang disediakan berupa dana keperluan modal kerja serta investasi yang disalurkan kepada pelaku UMKM individu/perorangan, badan usaha dan/atau kelompok usaha.

## **Tabel 2. Kinerja Penyaluran KUR Bank Nasional Tahun 2019**

Target dan Realisasi KUR dalam (Rp) Miliar						
Penyalur	Target		Realisasi		%	
	2018	2019	2018	2019	2018	2019
PT. BRI (Persero) TBK	80.224	87.971	80.178	87.900	99,92%	99,92%
PT. Bank Mandiri (Persero) TBK	17.560	25.000	17.580	25.023	100,11%	100,09%
PT. BNI (Persero) TBK	16.440	18.000	15.989	17.760	97,26%	98,67%
PT. BTN (Persero) TBK	276	120	115	91	41,67%	75,83%
Bank Umum Swasta	2.526	2.412	1.490	2.148	58,99%	89,05%

Sumber: Kementerian Koordinator Perekonomian RI 2019

Berdasarkan tabel 2 di atas kinerja penyaluran KUR bank nasional pada tahun 2018 sampai dengan 2019 PT. Bank BNI dan juga PT. Bank Mandiri mengalami peningkatan dalam menyalurkan kredit terhadap sektor UMKM. Pada bagian Bank BRI dapat terlihat bahwa persentase penyaluran kredit terhadap sektor UMKM sebesar 99,2% disebabkan bank BRI memang terkenal dengan micro banking yang dapat menjangkau hampir pelosok di Indonesia. Menurut data dari BI sebanyak 21% dari 100% keseluruhan UMKM yang telah mendapatkan akses pembiayaan dari perbankan serta kredit yang disalurkan oleh Bank lebih banyak di salurkan ke usaha menengah di bandingkan usaha kecil dan mikro. Kesulitan UMKM mendapatkan kredit melalui industri perbankan membuat UMKM terjebak dalam problem keterbatasan modal. Problem keterbatasan modal dan akses pembiayaan yang di hadapi UMKM kini seiring perkembangan zaman memiliki titik cerah dengan munculnya *Fintech P2P Lending*. *Fintech P2P Lending* sendiri merupakan inovasi teknologi pembiayaan yang dimana berbasiskan teknologi informasi yang memudahkan penggunanya mendapatkan pinjaman. Di Indonesia sendiri, perkembangan dan eksistensi *Fintech P2P Lending* mulai terlihat sekitar tahun 2015 lalu, startup *Fintech P2P Lending* di sambut baik oleh masyarakat Indonesia dengan penggunanya yang semakin meningkat setiap tahunnya. Hal itu ditandai dengan didirikannya Asosiasi *Fintech P2P Lending* Indonesia (AFI)

dengan tujuan awal yakni menyediakan partner bisnis yang mumpuni. AFI menjadi pihak yang sangat berpengaruh dalam perkembangan *Fintech P2P Lending* di Indonesia. Hingga pada akhirnya perusahaan-perusahaan dan produk *Fintech P2P Lending* mulai banyak bermunculan pada tahun 2016 lalu.

Menurut OJK tercatat sejauh ini sebanyak 101 perusahaan *Fintech P2P Lending* telah terdaftar resmi di OJK dan juga sistem pembayaran dari 54 *Fintech P2P Lending* sudah terdaftar di Bank Indonesia. Perkembangan *Fintech P2P Lending* di Indonesia pun bisa dikatakan cukup signifikan. Bahkan kedepannya diproyeksikan bisa melebihi Tiongkok atau Brasil. Pada tahun 2019 saja, total penyaluran pinjaman telah mencapai Rp 25,92 triliun. Angka tersebut naik 14,36% jika dibandingkan dengan tahun 2018 yang mencapai Rp 22,67 triliun. Dengan hadirnya *Fintech P2P Lending* di Indonesia ini dapat memudahkan masyarakat dari mulai individu perseorangan atau pelaku usaha untuk meminjam dana dengan mudah hanya membutuhkan informasi diri. Penelitian ini bertujuan untuk melihat dampak dari hadirnya *Fintech P2P Lending* yang terdaftar resmi di OJK terhadap perkembangan UMKM di Indonesia.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Permasalahan terbesar bagi pelaku usaha UMKM di Indonesia adalah salah satunya minimnya akses terhadap lembaga keuangan yang menyebabkan banyak UMKM masih mengalami kesulitan dan berakhir bangkrut karna hanya mengandalkan modal dari keluarga ataupun tabungan sendiri. Hal ini berdampak terhadap inovasi dan pengembangan usaha UMKM sering kali terhambat sebab pembiayaan memiliki peran penting dalam melakukan inovasi dan pengembangan dalam bisnis. Tanpa akses yang memadai ke sumber dana, UMKM akan kesulitan untuk mengdopsi teknologi baru, meningkatkan proses produksi, atau mengembangkan produk menjadi lebih baik. Selain itu keterbatasan dalam mengakses lembaga keuangan akan berdampak terhadap kesulitan dalam membuka pasar baru sehingga ekspansi bagi pelaku usaha UMKM sulit dilakukan karna membutuhkan investasi ataupun modal yang signifikan. Menurut Kementrian UMKM dan Koperasi pada tahun 2021 terdapat 18 juta UMKM di Indonesia yang belum mendapatkan akses kredit di perbankan. Sehingga, problema akses pembiayaan bagi UMKM di Indonesia masih menjadi hambatan bagi pelaku

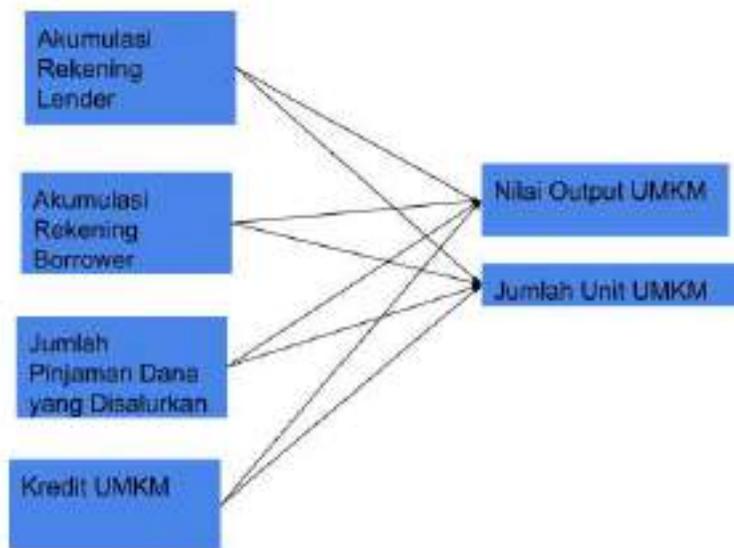
usaha UMKM. Diharapkan dengan adanya alternatif *Fintech P2P Lending* yang hadir di masyarakat dan mudah di akses dapat menjadi solusi dari kesulitan yang di hadapi pelaku bisnis UMKM mendapatkan pembiayaan untuk ekspansi ataupun untuk bisa mempertahankan bisnisnya dikala masa masa sulit seperti pada pandemi covid-19 lalu.

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka penelitian ini bertujuan untuk melihat dampak pengaruh *Fintech P2P Lending* yang tercermin dari variabel jumlah dana pinjaman yang disalurkan, jumlah rekening borrower, jumlah rekening lender terhadap perkembangan UMKM di Indonesia dalam nilai output dan jumlah unit usaha UMKM.

### 1.4 Kerangka Pemikiran

Gambar 1. Kerangka Konseptual



Rekening lender merupakan sebuah rekening yang diperuntukan bagi pendana maupun perusahaan untuk melakukan transaksi pendanaan di peer-to-peer (P2P) Lending. Variabel rekening lender adalah salah satu variabel yang mencerminkan *Fintech P2P Lending*. Menurut OJK pada tahun 2021 tercatat rekening lender *Fintech*

*P2P Lending* di Indonesia mencapai 125.000 yang dimana jumlah ini cukup besar dibandingkan tahun tahun sebelumnya. Hubungan rekening lender dengan nilai output UMKM dan jumlah unit UMKM memiliki hubungan positif dimana jika rekening lender meningkat akan meningkatkan jumlah dana yang dapat dikeluarkan untuk dipinjamkan kepada pengusaha UMKM yang membutuhkan pembiayaan yang dimana hal tersebut dapat membantu usaha UMKM untuk berkembang sehingga jumlah unit UMKM dan output UMKM dapat meningkat.

Rekening borrower di dalam *Fintech P2P Lending* terdiri dari mereka yang meminjam dana untuk konsumsi dan juga sektor produktif. Variabel rekening borrower diharapkan berpengaruh positif terhadap nilai output UMKM dan jumlah unit UMKM dimana jika rekening borrower meningkat akan juga mendorong peningkatan pada variabel jumlah unit UMKM dan nilai output UMKM dimana jika lebih banyak pengguna rekening borrower yang digunakan untuk pembiayaan modal UMKM hal tersebut dapat memudahkan pengusaha UMKM untuk mengembangkan bisnisnya atau memproduksi output lebih banyak dari pembiayaan modal yang di dapatkan dari *Fintech P2P Lending*. Menurut OJK pengguna akun *Fintech P2P Lending* untuk pembiayaan sektor produktif pada tahun 2021 mencapai 361.000 ribu dan mengalami peningkatan dari tahun ke tahunnya. Dimana diharapkan *Fintech P2P Lending* dapat menjadi sarana alternative bagi pelaku usaha UMKM yang belum mendapatkan akses ke lembaga keuangan.

Selanjutnya, variabel jumlah pinjaman dana pinjaman yang disalurkan diharapkan akan berpengaruh positif terhadap nilai output UMKM dan juga jumlah unit UMKM. Jika dana yang disalurkan untuk pinjaman di sektor produktif seperti UMKM semakin tinggi akan menyebabkan pinjaman yang dapat diperoleh oleh UMKM tersebut akan semakin tinggi juga dengan begitu akses pembiayaan terhadap UMKM akan lebih mudah dan dapat meningkatkan output UMKM tersebut sehingga dapat mendorong entry bagi orang yang ingin memulai usaha dengan mendapatkan pinjaman modal dari *Fintech P2P Lending*. Kegiatan ekonomi pelaku usaha akan mengalami kenaikan sebab dana yang disalurkan akan lebih besar. Berdasarkan data statistik *Fintech P2P Lending* yang dikeluarkan oleh OJK dana pinjaman yang disalurkan melalui *Fintech P2P*

*Lending* terhadap sektor produktif mencapai 5,5 miliar pada tahun 2021 meningkat cukup tinggi dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.

Variabel kredit UMKM dari sektor perbankan adalah alternatif lain dalam pendanaan untuk UMKM namun persyaratannya lebih sulit yang menyebabkan pelaku usaha UMKM skala kecil memiliki kesulitan untuk mengakses pinjaman dari perbankan namun di sisi lain kredit UMKM melalui perbankan memiliki kinerja yang lebih baik sebab adanya pengawasan dan pendataan yang lebih ketat dibandingkan dengan *Fintech P2P Lending*. Maka variabel kredit UMKM diharapkan akan berpengaruh positif terhadap nilai output UMKM dan juga jumlah unit UMKM karena jika lebih banyak UMKM yang dapat memiliki akses ke lembaga keuangan dapat juga meningkatkan dan memudahkan pengusaha untuk meminjam dana modal dari lembaga keuangan. Dengan kemudahan yang meningkat akan berdampak terhadap nilai output dan sebaliknya jika UMKM masih menghadapi tantangan untuk mengakses lembaga keuangan maka hal ini akan menjadi hambatan bagi perkembangan UMKM.